

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
HASIL BELAJAR SENI MUSIK
KELAS XI SMA NEGERI 1 UJUNGBATU**

Aidha Thania

Program Studi Sendratasik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Tulus Hendra Kadir

Program Studi Sendratasik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: niaaidathania@gmail.com

Abstract

This article aimed to determine the relationship between emotional intelligence and Music Art Learning Outcomes of the class IX in Senior High School 1 Ujungbatu. Type of research was quantitative research. The forms of research instrument were questionnaires and documentation. The types of data in this study were both primary and secondary. Techniques of data collection were done by giving questionnaire and documentation. Data analysis was done in several stages, namely test requirements analysis and hypothesis testing. Based on the results of the study, the contribution coefficient between emotional intelligence and learning outcomes is obtained at 23.74%. From the data analysis test, it is found that the data is normal and homogeneous. The test result is at the significance level of α 0.05 (95% of confidence level) obtained a value of $r_{count} = 0.4878$ and $r_{table} = 0.220$ so that it is obtained $r_{count} > r_{table}$ ($0.4878 > 0.220$). This is reinforced by the results of the significance test which shows $t_{count} = 4.9351$ and $t_{table} = 1.990$ so that $t_{count} > t_{table}$ ($4.9351 > 1.990$) is obtained. Thus H_0 is rejected and H_1 is accepted which means that there is a positive and significant relationship between emotional intelligence and the Music Art Learning outcomes of the class XI in Senior High School 1 Ujungbatu.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Outcomes

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Perwujudan dan perkembangan bidang pendidikan di perlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan nasional, yang di sesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi serta kesenian, adat istiadat serta kebutuhan pembangunan terutama di sekolah-sekolah.

Pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran di sekolah, seorang anak dituntut untuk dapat menguasai beberapa macam pelajaran yang ada. Sebagian besar mereka bekerja dengan otak

kirinya untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan berfikir logis, padahal otak kanan juga harus terasah dengan baik. Keterampilan otak kanan dan kiri seharusnya mendapatkan porsi yang sama, karena keterkaitannya dengan kecerdasan emosi sehingga seorang anak tidak hanya cerdas intelektualnya (IQ) tetapi juga cerdas emosionalnya (EQ) (Martin, 2003: 14-15).

Menurut Goelma (dalam Sumarsih, 2012:12) emosi merupakan suatu kondisi mental yang melibatkan aspek biologis, psikologis maupun kecenderungan dalam bertindak. Oleh karena itu emosi akan berpengaruh terhadap pikiran dan tindakan siswa. Keterkaitan antara emosi dan perilaku seseorang menuntun kemampuan siswa untuk mengelola dengan baik. Kemampuan lebih yang dimiliki oleh seseorang individu dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memahami kepuasan, dan mengatur suasana hati yang disebut kecerdasan emosional.

Beberapa penelitian telah menunjukkan pentingnya seseorang memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan menurut Edward Thorndike adalah kemampuan individu untuk memberi respon yang tepat terhadap stimulus yang diterimanya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh David Wechsler (dalam Martin, 2003:81) yaitu kecerdasan sebagai kemampuan yang menyeluruh untuk bertindak secara sengaja, berfikir secara rasional, dan berurusan secara berkesan dengan persekitaran. Sedangkan Piaget mengartikan kecerdasan sebagai kebolehan individu membuat adaptasi pada persekitaran fisikan dan sosial. Definisi kecerdasan menurut Howard Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan suatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Sehingga dapat diartikan pula kecerdasan adalah kemampuan yang kita gunakan pada saat kita tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Perbedaan emosi dalam perilaku yang berbeda-beda menandakan adanya kemampuan setiap individu untuk dapat mengelola emosi itu dengan tepat dalam mengatasi tuntutan kehidupan. Dalam Bahasa Indonesia istilah *Emotional Intelligence* diterjemahkan menjadi kecerdasan emosi.

Patton (2002: 1) menyatakan individu yang memiliki kecerdasan emosional akan mampu menghadapi tantangan dan mempertahankan semangat hidup. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Goleman yang menunjukkan fakta bahwa pentingnya kecerdasan emosional dalam beberapa aspek kehidupan yaitu kemandirian, ketekunan, mengendalikan amarah dan kemampuan memecahkan masalah.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan mengelola emosi, mengenali emosi baik dalam diri sendiri maupun oranglain, memotivasi diri dan kemampuan untuk membina hubungan kerjasama dengan yang lain.

Musik memiliki fungsi dan peran yang sangat penting sehingga tidak satupun manusia yang bisa lepas dari keberadaan musik. Beberapa manfaat musik yaitu:

1. Musik sebagai hiburan: musik dapat mempengaruhi hidup seseorang, hanya dengan musik, suasana batin seseorang dapat dipengaruhi. Sebagai hiburan, musik dapat memberikan rasa santai dan penyegaran pada pendengaran.
2. Musik dan terapi kesehatan: musik mempunyai kekuatan yang mempengaruhi denyut jantung dan tekanan darah sesuai dengan frekuensi, tempo, dan volumenya. Musik mampu mengatur hormon-hormon yang mempengaruhi stres seseorang, serta mampu meningkatkan daya ingat.

3. Musik dan kecerdasan: musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia. Salah satu istilah untuk sebuah efek yang bisa dihasilkan sebuah musik yang mempunyai kemampuan untuk meningkatkan intelegensia seseorang, yaitu efek mendengarkan musik Mozart.
4. Musik dan kepribadian: musik diyakini dapat meningkatkan motivasi seseorang. Motivasi adalah hal yang hanya dilahirkan dengan perasaan dan suasana hati tertentu

Seni musik dalam pendidikan Sekolah Menengah Atas, terdapat dalam pelajaran seni budaya. Pelajaran seni budaya sub materi Seni Musik menjadi salah satu pelajaran yang mampu untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari *Bulletin of the Council for Research in Music Education* adalah (1) Pendidikan musik /pendidikan seni, memudahkan perkembangan anak dalam bahasa dan kecepatan membaca. (2) Aktivitas bermusik/berkesenian sangat bernilai bagi pengalaman anak dalam berekspresi dan lain-lain. (3) Aktivitas bermusik/berkesenian membantu perkembangan sikap positif terhadap sekolah dan mengurangi tingkat ketidakhadiran siswa di sekolah. (4) Keterlibatan dalam kegiatan dalam kegiatan bermusik/berkesenian secara langsung mempertinggi perkembangan kreativitas. (5) Pendidikan musik/pendidikan seni memudahkan perkembangan sosial, penyesuaian diri, dan pengembangan intelektual.

Di SMA Negeri 1 Ujungbatu mengajarkan pendidikan musik pada anak didiknya di kelas XI yang memiliki nilai UH seni musik berjumlah 72 dimana nilai tersebut belum memenuhi standar ketuntasan yaitu 75. Hal ini berbeda dengan yang diungkapkan oleh guru seni budaya ketika wawancara, dimana guru selalu memberikan pengajaran secara maksimal, dan terus mengajak anak didik untuk berfikir secara kreatif.

Tahun ajaran 2018/2019 sudah di berlakukannya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Ujungbatu. Perbedaan esensial Kurikulum 2013 dengan KTSP, Kurikulum 2013 di pembelajaran seni musik mendukung semua kompetensi yakni sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam penilaian sikap terdapat antusias, interaksi dengan guru, interaksi sesama siswa, kerja sama kelompok, aktifitas kelompok dan partisipasi. Didukung pula dengan penilaian sikap, akhlak, serta kepribadian. Adanya penilaian yang tidak objektif didalam penilaian antar siswa dan penilaian antar guru terhadap siswa dikarenakan hanya sekali pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar seni budaya dalam seminggu di SMAN 1 Ujungbatu.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-16 tahun, terdiri dari laki-laki dan perempuan, mengikuti pelajaran seni musik, dan kelas XI. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data populasi kelas XI di SMA Negeri 1 Ujungbatu, yang siswanya berjumlah 320 murid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Rumus Slovin* untuk menentukan sampel.

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri dan dibantu dengan alat elektronik sebagai instrumen pendukung. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan metode kuesioner dan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kecerdasan Emosional (X)

Data variabel kecerdasan emosional dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 46 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 80 orang responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar terendah 110 dan tertinggi 184. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 147,738, skor yang banyak muncul (*mode*) 184, varians 671,487 dan simpangan baku (*standar deviasi*) 25,913.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional

No	Variabel X			
	Interval Skor	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	110-119	13	16.25	16.25
2	120-129	18	22.50	38.75
3	130-139	6	7.50	46.25
4	140-149	4	5.00	51.25
5	150-159	5	6.25	57.50
6	160-169	7	8.75	66.25
7	170-179	17	21.25	87.50
8	180-189	10	12.50	100.00
Jumlah		80	100	

Berdasarkan di atas terlihat distribusi frekuensi variabel bebas yaitu kecerdasan emosional, dimana dalam menentukan hitungan jarak atau rentang, jumlah kelas interval serta panjang kelas dapat dilihat pada lampiran 12.

2. Hasil Belajar (Y)

Data variabel hasil belajar diperoleh dari nilai yang diberikan oleh guru mata pelajaran Seni Musik. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor terendah 40 dan tertinggi 100. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 70, skor yang banyak muncul (*mode*) 70, varians sebesar 242,405 dan simpangan baku (*standar deviasi*) 15,569.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

No	Variabel Y			
	Interval Skor	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	38-45	7	8.75	8.75
2	46-53	5	6.25	15.00
3	54-61	14	17.50	32.50
4	62-69	9	11.25	43.75
5	70-77	19	23.75	67.50
6	78-84	8	10.00	77.50
7	85-92	11	13.75	91.25
	93-100	7	8.75	100.00
Jumlah		80	100	

Berdasarkan diatas terlihat distribusi frekuensi variabel terikat yaitu hasil belajar, dimana dalam menentukan hitungan jarak atau rentang.

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Liliefors* yang dihitung secara manual.

Tabel 3. Nilai Uji Normalitas

No.	Variabel	N	L_0	L_t	Perbandingan	Ket
1.	X	80	0,094	0,099	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
2.	Y	80	-0,010	0,099	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$, yaitu nilai normalitas variabel kecerdasan emosional sebesar $0,094 < 0,099$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional berdistribusi normal. Selanjutnya diperoleh nilai normalitas variabel hasil belajar sebesar $-0,010 < 0,099$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar juga berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu syarat pengujian hipotesis telah terpenuhi. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian homogenitas.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah atau lebih distribusi. Dimana kriteria pengujiannya yaitu : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka sampel dikatakan homogen, akan tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka disimpulkan varians dua kelompok data tersebut tidak homogen (Triyono, 2012). Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

No	F_{hitung}	F_{tabel}	Perbandingan	Keterangan
1	2,770	1,454	$F_{hitung} > F_{tabel}$	Homogen

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh F_{hitung} 2,770 dan F_{tabel} 1,454. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka sampel dikatakan homogen. Hasil pengujian homogenitas ini dapat dilihat pada lampiran 10. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_1 diterima dan dapat dinyatakan bahwa dua kelompok yang diuji bersifat homogen. Hal ini berarti prasyarat untuk melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu uji hipotesis telah terpenuhi.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, dengan menggunakan analisa korelasi dan uji signifikansi.

a. Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana dilakukan untuk menyatakan berapa besar hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tabel 5. Rangkuman Uji Korelasi Sederhana

Hipotesis	r_{hitung}	R_{tabel} (5%)	Ket
X-Y	0,4878	0,220	H_1 diterima

Berdasarkan diatas didapatkan hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 diterima. Jadi adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar (X-Y).

b. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus uji t, dari hasil pengujian t didapatkan nilai t_{hitung} , kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} (Sugiyono, 2013).

Tabel 6. Rangkuman Uji t

Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel} (5%)	Ket
X-Y	4,9351	1,990	H_1 diterima

Berdasarkan diatas dapat dikatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar seni musik kelas XI di SMA Negeri 1 Ujungbatu.

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Penentuan seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Berdasarkan output nilai r^2 menunjukkan angka sebesar 23,794% artinya persentase sumbangan kecerdasan emosional (Variabel X) terhadap hasil belajar (Variabel Y) sebesar 23,794%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan variabel X (kecerdasan emosional) terhadap variabel Y (hasil belajar) memberikan kontribusi sebesar 23,794%.

D. Pembahasan

Hasil analisis penelitian ini berisi tentang deskripsi data tentang hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar seni musik kelas XI di SMA Negeri 1 Ujungbatu. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa kontribusi kecerdasan emosional dengan hasil belajar adalah 23,794%. Dengan demikian maka variabel X (kecerdasan emosional) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel Y (hasil belajar). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan individu untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan (Sumiyarsih, 2012:21). Selanjutnya kecerdasan emosional juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pendendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial (Goleman dalam Anggraini, 2010:42).

Data variabel kecerdasan emosional dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 46 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 80 orang responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar terendah 110 dan tertinggi 184. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 147,738, skor yang banyak muncul (*mode*) 184, varians 671,487 dan simpangan baku (*standar deviasi*) 25,913.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Abdurrahman, 2013).

Data variabel hasil belajar diperoleh dari nilai yang diberikan oleh guru mata pelajaran Seni Musik. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor terendah 40 dan tertinggi 100. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 70, skor yang banyak muncul (*mode*) 70, varians sebesar 242,405 dan simpangan baku (*standar deviasi*) 15,569.

c. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar

Pengujian hipotesis ini menggunakan korelasi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Hasil uji korelasi yang diperoleh untuk variabel X (kecerdasan emosional) dengan variabel Y (hasil belajar) adalah 0,4878 sedangkan r_{tabel} adalah 0,220, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan dikatakan positif dan signifikan dan dapat dilanjutkan dengan uji signifikan. Uji signifikan dicari dengan menggunakan uji t. sehingga variabel diperoleh hasil $t_{hitung} = 4,9351$ dan $t_{tabel} = 1,990$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) untuk X (kecerdasan emosional) dengan Y (Hasil belajar). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima.

Penelitian ini berhasil membuktikan hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Seni Musik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ujungbatu. Dimana hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji t yang diperoleh. Keberhasilan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau pedoman bagi guru selaku pendidik dalam menentukan strategi mengajar yang akan digunakan terhadap siswa, sehingga dapat memupuk dan meningkatkan hasil belajar siswa dan secara tidak langsung mampu meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Penelitian ini relevan dengan skripsi karya Dwi Susriyati (2016) yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Semarang." Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat kecerdasan emosional siswa dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 71%. Sedangkan hasil belajar dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 56%. Sementara itu, hasil perhitungan analisis korelasi diperoleh output korelasi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Semarang. Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Semarang.

Selanjutnya, penelitian ini juga relevan dengan skripsi karya Edwing Isnanto (2014) yang berjudul “ Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Atas SDN 2 Banjarkerta.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosi siswa kelas atas masuk kategori tinggi dengan persentase 98% dan hasil belajar kognitifnya termasuk kategori yang rendah dengan persentase 57%. Berdasarkan nilai signifikansi p (0,48) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar kognitif siswa kelas atas SDN 2 Banjarkerta. Artinya, perubahan pada kecerdasan emosi tidak turut mempengaruhi perubahan pada hasil belajar kognitif siswa kelas atas SDN 2 Banjarkerta.

Berdasarkan penjelasan tentang penelitian yang relevan tersebut, dapat diketahui bahwa ada penelitian yang berhasil membuktikan hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar dan ada juga penelitian yang tidak berhasil membuktikan hubungan keduanya. Penelitian yang peneliti lakukan ini, sejalan dengan hasil penelitian Dwi Susriyati (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini berhasil membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Seni Musik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ujungbatu.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional (X) dengan hasil belajar Seni Musik (Y) siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ujung Batu, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional (X) dengan hasil belajar Seni Musik (Y) siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ujung Batu. Berdasarkan perhitungan uji korelasi sederhana menunjukkan bahwa hasilnya adalah $r_{hitung > r_{tabel}}$ (0,4878 > 0,220). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan dikatakan positif, dan dapat dilanjutkan dengan uji signifikan. Uji signifikan dicari dengan menggunakan uji t , sehingga diperoleh hasil dengan $t_{hitung} = 4,9351$ sedangkan $t_{tabel} = 1,990$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Nilai tersebut memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional (X) dengan hasil belajar Seni Musik (Y) siswa kelas X di SMA Negeri 1 Ujung Batu. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Setelah dilaksanakan penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional (X) dengan hasil belajar Seni Musik (Y) siswa kelas X di SMA Negeri 1 Ujung Batu. Maka diberikan beberapa saran, yaitu: 1) sebaiknya guru memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperbaiki proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Seni Musik, 2) sebaiknya pembaca menjadikan penelitian ini sebagai salah satu pedoman/referensi dalam menghasilkan karya ilmiah yang relevan serta penelitian ini dapat memperluas pengetahuan pembaca mengenai penelitian kuantitatif korelasional, 3) sebaiknya penulis berusaha lebih giat kedepannya untuk menghasilkan karya-karya ilmiah yang dapat memperkaya khasanah penelitian pendidikan.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media Group.
- Guelma. 2012. *Advanced Educationnal Psychology*. New Delhi: Vikas Publishing House.
- Martin. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Patton, M.Q. 2002. *Qualitative Research & Evaluation Methods. Third Edition*. California: Sage Publications.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

